

Penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP) di Industri Kosmetik Tradisional Sulawesi Selatan

Vilia Darma Paramita^{1*}, Yuliani HR¹, Arifah Sukasri¹, Tjare Anugerah
Tjambolang², Amrullah³, Paisal³, dan Alvian Bastian⁴

¹Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia

²Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia

³Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia

⁴Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia

Email: viliadarma@poliupg.ac.id*

Abstrak. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing produk kosmetik lokal tradisional terutama Bedda Lotong di CV. Idlan Waranie Perkasa melalui pelatihan dan pendampingan penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP). Pelatihan diadakan untuk mengatasi kendala mitra dalam memahami prinsip GMP serta meningkatkan inovasi dalam formulasi produk kosmetik berbasis bahan tradisional. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, mitra diharapkan mampu mengoptimalkan proses produksi sesuai standar GMP dan menciptakan produk yang aman, berkualitas, serta kompetitif di pasar. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peserta terkait GMP dan kemampuan formulasi produk.

Kata Kunci: GMP, kosmetik tradisional, pengabdian internasional, APD

PENDAHULUAN

Industri kosmetik lokal tradisional di Indonesia, termasuk produk seperti Bedda Lotong, telah berkembang pesat dan menjadi bagian integral dari warisan budaya serta perekonomian masyarakat. Bedda Lotong adalah bedak tradisional yang telah lama digunakan oleh wanita Bugis untuk perawatan kulit sehari-hari. Terbuat dari beras putih yang disangrai dan diramu dengan rempah-rempah seperti temulawak dan jeruk nipis, Bedda Lotong telah menjadi bagian penting dari budaya Bugis-Makassar (Ramadani, Maruddin, & Malaka, 2020). Dulunya, bedak ini hanya digunakan oleh putri-putri bangsawan, khususnya keturunan Arung Paria, serta para calon pengantin Bugis yang akan melangsungkan pernikahan (Suriani, Moelier, & Sukmawati, 2019). Dengan khasiat ampuhnya, Bedda Lotong mampu mengangkat sel kulit mati, mengencangkan kulit, memutihkan, serta mengecilkan pori-pori, menjadikannya pilihan favorit untuk menjaga kecantikan kulit (Ali, Stevani, & Rachmawaty, 2019).

Saat ini, produk-produk kosmetik berbasis bahan alami ini tidak hanya memiliki nilai budaya yang tinggi, tetapi juga potensi ekonomi yang signifikan, terutama sebagai usaha kecil menengah (UKM) di Makassar, Sulawesi Selatan. Meskipun memiliki keunikan dan potensi besar, produk-produk ini masih menghadapi tantangan dalam hal kualitas, inovasi, dan daya saing di pasar lokal maupun internasional. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan inovasi menjadi krusial agar produk seperti Bedda Lotong dapat bersaing dan meraih

tempat yang layak di dunia kosmetik global.

Sebagai penghasil Bedda Lotong, kendala utama yang dihadapi oleh perusahaan CV. Idlan Waranie Perkasa ini adalah kurangnya pemahaman yang merata antar karyawan terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Manufacturing Practice* (GMP) dalam proses produksi. Hal ini mencakup tata letak ruang produksi yang perlu dikembangkan, penggunaan APD, keterbatasan fasilitas produksi dan peralatan yang belum sepenuhnya otomatis juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kapasitas produksi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan intervensi strategis melalui pelatihan dan pendampingan komprehensif yang berfokus pada penerapan standar GMP. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi praktis dan berkelanjutan bagi perusahaan ini dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Pelatihan GMP bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas produksi sesuai standar internasional (Wardanu, & Anhar, 2016).

Kegiatan ini Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) berkolaborasi dengan Singapore Polytechnic (SP), yang menyediakan keahlian teknis dan wawasan global terkait produk kosmetik. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat pelaksanaan program tetapi juga memberikan akses kepada tren internasional dalam industri kosmetik. Dengan implementasi pelatihan dan pendampingan ini, CV. Idlan Waranie Perkasa diharapkan mampu meningkatkan daya saingnya di pasar lokal maupun global, memperkuat merek kosmetik tradisional berbasis budaya lokal, dan memberikan kontribusi positif pada perekonomian masyarakat setempat.

Melalui pendekatan ini, program pengabdian masyarakat juga diharapkan dapat mendukung tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan berbasis lapangan yang memberikan pengalaman praktis di luar kampus. Dengandemikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi bagi mitra tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kapasitas mahasiswa sebagai bagian dari implementasi kurikulum berbasis proyek.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan sistematis yang dirancang untuk mengatasi permasalahan CV. Idlan Waranie Perkasa dalam penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP). Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan yang melibatkan pelatihan/workshop, pendampingan, evaluasi, serta kolaborasi dengan mitra internasional. Berikut adalah tahapan detail dari pelaksanaan program:

1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan manajemen CV. Idlan Waranie Perkasa untuk memahami kondisi terkini dan kebutuhan prioritas mitra. Diskusi awal ini melibatkan identifikasi masalah secara komprehensif, termasuk tata letak ruang produksi, kondisi fasilitas. Selain itu, perencanaan jadwal kegiatan, alokasi sumber daya, dan penyusunan materi pelatihan dilakukan secara kolaboratif. Tim pengabdian juga menjalin komunikasi dengan Singapore Polytechnic sebagai mitra internasional untuk menyelaraskan materi pelatihan dan kontribusi teknis mereka dalam program ini.

2. Pelaksanaan Pelatihan *Good Manufacturing Practice* (GMP)

Pelatihan GMP dilaksanakan secara terstruktur melalui pendekatan teori dan praktik dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan penerapan standar GMP. Adapun kegiatan dalam pelatihan ini meliputi:

a. Penyuluhan Prinsip GMP:

Memberikan pemahaman tentang standar GMP, termasuk alur proses produksi yang terorganisir, pemisahan antara bahan baku, proses, dan produk jadi, serta pentingnya dokumentasi yang terstruktur.

b. Pelatihan Sanitasi dan Higienitas:

Peserta dilatih dalam penggunaan alat pelindung diri (APD).

3. Kolaborasi dengan Mitra Internasional

Mitra dari Singapore Polytechnic, khususnya D3 Parfum and Ilmu Kosmetik, memainkan peran penting dalam memberikan wawasan global dan keahlian teknis. Mereka memberikan pelatihan tambahan terkait:

a. Implementasi teknologi terbaru untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi.

b. Evaluasi produk untuk memenuhi standar internasional.

4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan dengan pemantauan terhadap keberhasilan program pelatihan. Evaluasi melibatkan:

a. Diskusi: Peserta memberikan umpan balik tentang pelatihan dan kendala yang dihadapi selama implementasi.

b. Monitoring Tata Kelola Produksi: tim pengabdian memantau implementasi tata kelola produksi yang telah dirancang.

5. Penyebaran Hasil dan Publikasi

Sebagai bagian dari tahap akhir, hasil kegiatan diseminasi melalui publikasi artikel di jurnal pengabdian masyarakat dan media massa elektronik untuk memberikan inspirasi kepada UKM lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di CV. Idlan Waranie Perkasa, yang berfokus pada penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP), telah memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pendekatan sistematis yang dirancang untuk mengatasi permasalahan dalam praktik produksi, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan standar GMP di perusahaan. Dalam tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan manajemen untuk memahami kondisi terkini dan kebutuhan prioritas mitra. Diskusi ini menjadi landasan penting dalam identifikasi masalah, yang mencakup penataan tata letak ruang produksi dan kondisi fasilitas yang belum memenuhi standar. Proses ini menunjukkan bahwa persiapan yang matang adalah kunci untuk meraih hasil yang efektif dalam program pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan pelatihan GMP secara terstruktur melalui pendekatan teori dan praktik membuktikan efektivitasnya. Melalui Program Pelatihan yang dilaksanakan secara hybrid dengan Singapore Polytechnic, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang standar GMP, tetapi juga dilatih dalam penerapan praktis, seperti pengorganisasian proses produksi. Beberapa foto kegiatan pemberian materi dapat dilihat pada Gambar 1 dan beberapa contoh materi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Pemberian materi GMP

INTERNATIONAL STANDARD ISO 22716:2007**Cosmetics — Good Manufacturing Practices (GMP)
Guidelines on Good Manufacturing Practices****3.2 Organisasi****3.2.1 Bagan organisasi**

3.2.1.1 Struktur organisasi harus didefinisikan sedemikian rupa sehingga organisasi dan fungsi staf perusahaan dipahami. Itu harus sesuai dengan ukuran perusahaan dan keragaman produknya.

3.2.1.2 Setiap perusahaan harus memastikan bahwa ada tingkat kepegawaian yang memadai dalam lingkup kegiatan yang berbeda, sesuai dengan keragaman produksinya.

3.2.1.3 Bagan organisasi harus menunjukkan independensi, dari unit lain dari pabrik, dari setiap unit mutu, seperti unit jaminan kualitas dan unit kontrol kualitas. Tanggung jawab jaminan mutu dan kontrol kualitas dapat dilakukan oleh unit jaminan mutu yang terpisah dan unit kontrol kualitas, atau dapat dilakukan oleh satu unit.

3.2.2 Jumlah orang

Perusahaan harus memiliki jumlah personel yang terlatih dengan baik sehubungan dengan kegiatan yang ditentukan dalam pedoman ini.

Gambar 2. Beberapa materi pelatihan GMP

Pelatihan sanitasi dan higienitas, yang meliputi penggunaan alat pelindung diri (APD) dan pengelolaan limbah, juga memberikan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek penting dalam menjaga kualitas produk. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya lingkungan kerja yang bersih dan aman (Gambar 3).

Partisipasi mitra, dalam hal ini CV. Idlan Waranie Perkasa, sangat krusial dalam semua tahap kegiatan. Karyawan berperan aktif dalam pelatihan dan workshop, sementara manajemen menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menerapkan rekomendasi yang diberikan. Keterlibatan langsung dari semua level di perusahaan memperkuat implementasi solusi yang diusulkan dan menciptakan rasa kepemilikan terhadap perubahan yang dilakukan. Sinergi antara tim pengabdian dan manajemen ini menciptakan iklim kerja yang positif dan mendukung keberhasilan program.

Kolaborasi dengan mitra internasional, khususnya Singapore Polytechnic, menambah dimensi global dalam program ini. Pelatihan tambahan yang diberikan oleh mereka menekankan penerapan teknologi terbaru untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi. Materi Informasi dari mitra internasional diharapkan membantu CV. Idlan Waranie Perkasa untuk memenuhi standar internasional, sehingga meningkatkan daya saing produk di pasar global. Sinergi antara pengetahuan lokal dan pengalaman internasional ini memperkaya proses pembelajaran dan memperluas wawasan peserta dalam praktik terbaik industri. Evaluasi dan monitoring yang dilakukan selama program menunjukkan pentingnya umpan balik dari peserta. Pada forum diskusi yang difasilitasi PNUP memungkinkan peserta untuk

mengungkapkan kendala yang dihadapi selama implementasi, yang pada gilirannya membantu tim pengabdian PNUP dan SP untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan. Hasil evaluasi melalui diskusi menunjukkan antusiasme peserta dan respon positif tentang dampak program pelatihan dan pembinaan lapangan yang dilakukan PNUP dan mitra internasional. Monitoring yang dilakukan pada saat kunjungan lokasi dari dosen dan mahasiswa PNUP dan rekan mitra Singapore Polytechnic di lapangan (Gambar 3), menunjukkan tata kelola produksi hasil implementasi/ penerapan GMP berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih.



Gambar 3. Kunjungan lokasi mitra dan demostrasi penggunaan APD

Sebagai bagian dari tahap akhir, hasil kegiatan diseminasi melalui publikasi artikel di media massa elektronik. Ini tidak hanya memberikan pengakuan bagi CV. Idlan Waranie Perkasa, tetapi juga berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi UKM lain untuk menerapkan GMP. Publikasi tersebut juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktik produksi yang baik, serta mendorong lebih banyak UKM untuk meningkatkan kualitas produk mereka.

Secara keseluruhan pengabdian masyarakat internasional ini menggarisbawahi betapa pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pengabdian masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak, mulai dari akademisi hingga mitra internasional, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kapasitas industri lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menguntungkan CV. Idlan Waranie Perkasa, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan industri kosmetik lokal di Indonesia. Keberhasilan ini adalah langkah penting dalam membangun daya saing produk Indonesia di pasar global dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik produksi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP) di CV. Idlan Waranie Perkasa telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kapasitas produksi peserta, serta menciptakan produk kosmetik tradisional yang aman dan berkualitas. Melalui pelatihan yang sistematis dan kolaborasi dengan Singapore Polytechnic, perusahaan ini mampu mengatasi kendala dalam proses produksi dan meningkatkan daya saingnya di pasar lokal dan global. Keterlibatan aktif semua pihak, baik manajemen maupun karyawan, menciptakan iklim kerja yang positif dan mendorong inovasi, sehingga program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga

berkontribusi pada pengembangan industri kosmetik lokal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadani, -D., Maruddin, -F., Malaka, R., 2020. The use of different concentrations of curcuma(*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) on the chemical quality of Bedak Lotong kefir face mask with oven drying. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 575, 1-5. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/575/1/012030>
- Suriani, S., Moelier, D. D., and Sukmawati. "Peningkatan Pendapatan Usaha *Bedda Bolong* melalui Program Kemitraan Masyarakat di Paria Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, vol.1, no.1 (2019): 85–90
- Ali, N. F., Stevani, H., and Rachmawaty, D. "Formulasi dan Stabilitas Sediaan Body Scrub BeddaLotong dengan Variasi Konsentrasi Trietanolamin", *Media Farmasi*, vol. XV, no. 1(2019):1–8. <https://doi.org/10.32382/mf.v15i1.852>
- Wardanu, A. P., & Anhar, M. (2016). Penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP) Pada Kelompok Usaha Bersama (Kub) Wida Mantolo Kecamatan Benua Kayong. *Teknologi Pangan : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 7(1). <https://doi.org/10.35891/tp.v7i1.500>